

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat (*Analysis of Factors Affecting Economic Growth in West Java Province*)

Nur Ajijah¹, Mutiara Hati Budiman² Siti Sarah Sobariah³

¹Program Studi Universitas Nusa Putra Sukabumi

²Jl. Raya Cibat Cisaat No. 021, Cibolang Kaler, Kec. Cisaat, Kab. Sukabumi

nur.ajijah_ak21@nusaputra.ac.id

mutiara.hati_ak21@nusaputra.ac.id

siti.sobariah@nusaputra.ac.id

Abstrak: Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang bisa digunakan untuk melihat maju atau menurunnya perekonomian, dan bisa menjadi tolak ukur kesejahteraan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif (Rinaldi Syahputra, 2017) terhadap subjek dan objek ekonomi dimana ketika pertumbuhan ekonomi semakin meningkat, maka pelaksanaan kegiatan perekonomian akan berjalan lancar dan bisa menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas bagi masyarakat. Peningkatan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan nasional. Faktor yang diambil dalam analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat yaitu kemiskinan, pengangguran, dan tingkat partisipasi angkatan kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat besarnya pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat menggunakan indikator ekonomi utama yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi merupakan alat statistika untuk mengevaluasi hubungan antara satu variabel dengan satu variabel lainnya, atau satu variabel dengan beberapa variabel lainnya. Tujuan dilakukan analisis regresi adalah untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui secara sempurna.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, pengangguran, tingkat partisipasi angkatan kerja

Abstract: Economic growth is an indicator that can be used to see the progress or decline of the economy, and can be used as a measure of the welfare of a region. Economic growth has a positive impact on economic subjects and objects where when economic growth increases, the implementation of economic activities will run smoothly and can create wider employment opportunities for the community. Increased economic growth will increase national income. The factors taken into account in the analysis of the effect of economic growth in West Java are poverty, unemployment, and the labor force participation rate. The purpose of this study was to see the magnitude of the influence of these factors on economic growth in West Java using the main economic indicator, namely the Gross Regional Domestic Product (GRDP). This study uses regression analysis. Regression analysis is a statistical tool to evaluate the relationship between one variable and another, or one variable and several other variables. The purpose of the regression analysis is to explore the pattern of relationships whose model is not completely known.

Keyword: economic growth, poverty, unemployment, labor force participation rate

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang bisa digunakan untuk melihat maju atau menurunnya perekonomian, dan bisa menjadi tolak ukur kesejahteraan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif terhadap subjek dan objek ekonomi dimana ketika pertumbuhan ekonomi semakin meningkat, maka pelaksanaan kegiatan perekonomian akan berjalan lancar dan bisa menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas bagi masyarakat. Peningkatan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan nasional.

Analisis faktor pertumbuhan ekonomi penting untuk dilakukan, penelitian atas analisis faktor pertumbuhan ekonomi salah satunya dilakukan oleh Nasution (2010) dimana dia menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB yaitu Pendapatan asli daerah (PAD), Dana alokasi umum (DAU), Dana bagi hasil (DBH), inflasi, Penanaman modal asing (PMA), Penanaman modal dalam negeri (PMDN), Pengeluaran pemerintah daerah, dan tenaga kerja. Pada tahun yang sama (2010) Vidyattama melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB di Indonesia, menurutnya faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain investasi, modal manusia (human capital), populasi, belanja pemerintah daerah, infrastruktur dan perdagangan terbuka (openness trade). Sedangkan menurut Wongdesmiwati (2009) Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan meningkatnya barang dan jasa yang dihasilkan sehingga meningkatkan hasil produksi dan pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam kegiatan ekonomi yang

sebenarnya pertumbuhan ekonomi tidak hanya dapat dilihat melalui pertumbuhan jumlah barang yang diproduksi, tapi juga melalui perkembangan infrastruktur, tingkat kemiskinan dan pengangguran. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara tingkat pengangguran, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, faktor yang diambil dalam analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat yaitu kemiskinan, pengangguran, dan tingkat partisipasi angkatan kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat besarnya pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat menggunakan indikator ekonomi utama yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya¹ Salah satu ukuran pertumbuhan ekonomi adalah pendapatan nasional. Pendapatan nasional suatu negara dapat menunjukkan seberapa besar aktivitas perekonomian secara keseluruhan. Menurut Boediono (1999) Konsep pendapatan nasional adalah ukuran yang paling sering dipakai sebagai indikator pertumbuhan ekonomi namun bukan satu-satunya indikator pertumbuhan ekonomi. Indikator untuk melihat tingkat pertumbuhan

ekonomi diantaranya bisa dilihat dari tenaga kerja, kemiskinan dan pengangguran.

Hubungan kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (2017) Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau rumah tangga atau sekelompok orang tidak terpenuhi hak dasarnya dalam mengembangkan kehidupan yang layak. Oleh karena itu, menurut Solikatur at al (2015) kemiskinan tidak hanya dipandang sebagai ketidakmampuan ekonomi, tetapi lebih dari itu juga meliputi tidak terpenuhinya hak-hak dasar seperti kebutuhan pangan, pekerjaan, kesehatan, perumahan, pendidikan, air bersih, rasa aman, hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik. Sejalan dengan hal tersebut Badan Pusat Statistik juga menggunakan pendekatan terpenuhinya kebutuhan dasar. Dengan demikian BPS memandang kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang atau sekelompok oleh dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Oleh karena itu penduduk miskin menurut BPS adalah rumah tangga yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita di bawah garis kemiskinan, (Badan Pusat Statistik , 2019).

Hubungan pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi

Menurut Badan Pusat Statistik (Lincoln, 2005) Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

Istilah pengangguran tidak berkaitan dengan mereka yang berniat untuk tidak bekerja seperti siswa atau mahasiswa (sekalipun ada yang sambil bekerja atau berusaha mencari pekerjaan sambil sekolah atau kuliah, mereka diasumsikan tidak mencari pekerjaan), ibu rumah tangga yang sengaja memfokuskan diri untuk mengurus keluarga, atau penduduk usia kerja yang karena kondisi fisik mereka tidak dapat bekerja sehingga tidak mencari kerja (Djohanputro, 2006).

Pengangguran yang tinggi dari sudut pandang ekonomi makro merupakan suatu masalah dalam perekonomian, dengan tingginya angka pengangguran berarti banyak sumber daya yang terbuang percuma, sehingga pendapatan masyarakat akan berkurang. Tingginya angka pengangguran menyebabkan banyak masyarakat yang tidak memperoleh pekerjaan, dan akibatnya mempengaruhi mental masyarakat dan kehidupan rumah tangga menjadi terganggu, dan akan mempengaruhi kesejahteraan dan keamanan masyarakat, (Akhmad at al, 2012), (Snowdon, B. dan R. V. Howard, 2005).

Hubungan tingkat partisipasi angkatan kerja dengan pertumbuhan ekonomi

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) sendiri merupakan suatu indikator ketenagakerjaan yang memberikan gambaran tentang penduduk yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari merujuk pada suatu waktu dalam periode survei. Semakin besar jumlah penduduk yang tergolong bukan angkatan kerja, semakin kecil jumlah angkatan kerja yang

mengakibatkan semakin kecil TPAK (Payaman J Simanjuntak, 2005:45).

METODOLOGI

Jenis Data Penelitian

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data – data yang akan diolah pada penelitian kali ini, data yang diperoleh yaitu data sekunder. Data yang digunakan adalah data PDRB, kemiskinan, pengangguran, dan tingkat partisipasi angkatan kerja.

Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemiskinan (X1), pengangguran (X2) dan tingkat partisipasi agkatan kerja (X3).

2. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat merupakan Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah PDRB (Y).

Sumber Penelitian

Sumber penelitian ini adalah publikasi resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat dan mengutip beberapa literatur-literatur seperti buku-buku dan jurnal.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Analisis regresi merupakan alat statistika untuk mengevaluasi hubungan antara satu variabel dengan satu variabel lainnya, atau satu variabel dengan beberapa variabel lainnya. Tujuan dilakukan analisis regresi adalah untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui secara sempurna. Dalam penerapannya lebih bersifat eksploratif Mengakar pada pendekatan empirik (berdasarkan pada data), Membuat estimasi rata-rata dan nilai variabel tergantung dengan didasarkan pada nilai variabel bebas, Menguji hipotesis karakteristik dependensi serta meramalkan nilai rata-rata variabel bebas dengan didasarkan pada nilai variabel bebas diluar jangkauan sample. Adapun model umum regresi adalah sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

Dengan

$\ln Y$: Variabel Dependent

β_0 dan β_1 : Parameter regresi

X : Peubah bebas yang nilainya diketahui dan presisinya sangat tinggi

ε : galat/error sisaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. UJI SIMULTAN

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.843	3	.948	5.203	.007 ^b
	Residual	4.189	23	.182		
	Total	7.031	26			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), TPA, TK_KEMISKINAN, TK_PENGANGGURAN

- Hipotesis

$H_0 : \beta_0 = \beta_1 = 0$ semua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variable Y atau PDRB

$H_1 : \text{sekurang kurangnya terdapat satu } \beta_i \neq 0 \text{ artinya minimal ada satu variabel bebas yang berpengaruh terhadap variable Y atau PDRB}$

- Kriteria Uji

Tolak H_0 jika nilai p-value $< \alpha$. Dimana nilai $\alpha = 0,05 \text{ atau } 0,01$

Apabila H_0 ditolak, maka pengujian dilanjutkan dengan pengujian parsial untuk melihat signifikansi setiap variabel bebas terhadap variabel tak bebas.

Pada table 1 terdapat p-value = 0,007 yang artinya tolak H_0 . Maka secara asumsinya, secara bersama-sama TPA, Tingkat Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran itu memberikan pengaruh terhadap Y atau PDRB.

Tabel 2. UJI PARSIAL

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.209	2.145		3.827	.001		
TK_KEMISKINAN	-.069	.030	-.385	-2.311	.030	.933	1.072
TK_PENGANGGURAN	.105	.042	.491	2.502	.020	.672	1.489
TPA	.029	.028	.199	1.044	.307	.710	1.408

a. Dependent Variable: LN_Y

1. Uji Normalitas

- Hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$ variabel bebas ke- i tidak berpengaruh terhadap variabel Y atau PDRB

$H_1 : \beta_i \neq 0$ artinya variabel bebas ke- i memberikan pengaruh terhadap variabel Y atau PDRB

- Kriteria Uji

Tolak H_0 jika nilai p-value $< \alpha$. Dimana nilai $\alpha = 0,05 \text{ atau } 0,01$

Apabila H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang nyata antar variabel- i terhadap variable Y atau PDRB

Pada table koefisien, kita bisa melihat variable mana saja yang berpengaruh. Jika kita lihat pada p-value, ternyata yang berpengaruh pada PDRB hanya Tingkat kemiskinan dan Tingkat pengangguran saja.

Sedangkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh pada PDRB. Namun, jika kita melihat table VIF dan merujuk pada asumsi klasik, yang dimana apabila nilai VIF <10 maka tidak terdapat multikolinieritas, artinya asumsi multikolinieritas terpenuhi.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat memiliki beberapa faktor yang memang berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Faktor-faktor tersebut yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat

Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran. Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif terhadap subjek dan objek ekonomi dimana ketika pertumbuhan ekonomi semakin meningkat, maka pelaksanaan kegiatan perekonomian akan berjalan lancar dan bisa menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas bagi masyarakat. Peningkatan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan nasional.

REFERENSI

- Akhmad. (2020). Hubungan Kausalitas Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
- Badan Pusat Statistik. (2023, Mei 18). *Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa) 2020-2022*. Diambil kembali dari <https://jabar.bps.go.id/indicator/23/83/1/jumlah-penduduk-miskin.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023, Mei 20). *Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota (Persen), 2020-2022*. Diambil kembali dari <https://jabar.bps.go.id/indicator/6/73/1/tingkat-pengangguran-terbuka-kabupaten-kota.html>
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat. (2023, Mei 18). *Jumlah Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota Wilayah Jawa Barat Tahun 2020-2022*. Diambil kembali dari <https://jabar.bps.go.id/indicator/6/341/1/jumlah-angkatan-kerja-menurut-kabupaten-kota.html>
- Lili Masli. (t.thn.). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Regional Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat.
- Nadia Eka Purnama. (t.thn.). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Medan Tahun 2000-2014.
- Rahmat Imanto, M. P. (2020). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan.
- Rinaldi Syahputra. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.

Vina Shofia Nur Mala, B. S. (2015). Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Ekonomi Masyarakat Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

Yozi Aulia Rahman. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2000-2012.